

**PENERAPAN *COST VOLUME PROFIT* MAIN PRODUCT DAN  
BYPRODUCT SEBAGAI ALAT BANTU PERENCANAAN LABA PADA  
PETERNAKAN AYAM SLOKOK FARM**

Delviyana Bonita Yahya

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

[Bonita.delviana@yahoo.com](mailto:Bonita.delviana@yahoo.com)

***Abstract***

*The rapid development of the business world has resulted in increasingly competitive competition among companies. In achieving optimal profit, the company needs a mature profit plan, accurate information on the relationship between cost, sales volume and profit. One of the profit planning tools that a company can use is cost volume profit. Cost volume profit can be used to determine the volume or sales revenue needed to achieve a specific BEP or profit target. Cost volume profit calculation can be used contribution margin analyze, Break Even Point analyze, margin of safety analyze, degree of operating leverage, and profit planning. The purpose of this research is to know profit planning with cost-volume-profit implementation. This research was conducted at Chicken Farm of Slorok Farm Blitar. The result of this research is the Slorok Farm profit planning analysis with cost-volume-profit implementation.*

**Keywords :** *Cost volume profit, Profit Planning, Chicken Farm*

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan suatu perusahaan seringkali dilihat dari besarnya laba yang telah diperoleh oleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan bergantung pada kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang (Wati, 2011). Untuk membuat perencanaan laba yang baik, maka diperlukan alat bantu berupa analisis biaya-volume-laba (Duyo, 2013). Analisis *Cost Volume Profit* (CVP) ialah alat untuk perencanaan dan pengambilan keputusan yang sangat penting karena CVP

menekankan pada saling ketergantungan antara biaya, unit yang terjual, dan harga.

Perusahaan yang harus memiliki manajemen yang baik adalah peternakan ayam Slorok Farm yang berada di Blitar. Harga jual yang tidak menentu membuat para peternak ayam petelur harus memiliki strategi dan perencanaan yang baik agar mampu bertahan dan mencapai laba yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Yoppy (mandor utama Slorok Farm), permasalahan utama yang dihadapi oleh peternak adalah harga jual yang tidak bisa ditentukan oleh perusahaan. Karena harga jual telur mengikuti harga yang telah ditentukan oleh pasar. Harga telur di pasaran selalu berubah-ubah. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pengelolaan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dengan baik agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Tingkat laba yang fluktuatif membuat peneliti tertarik untuk mengulas lebih dalam tentang perencanaan laba di Slorok Farm Blitar yang selama ini belum pernah dilakukan.

Penerapan metode analisis CVP tersebut, akan membantu pihak peternakan dapat memahami perilaku biaya total produk, laba yang diperoleh ketika terjadi perubahan terhadap tingkat produksi, harga jual, biaya variabel, dan biaya tetap. Pendekatan yang digunakan untuk melakukan penerapan CVP antara lain adalah *Analysis Contribution Margin*, *Break Even Point*, *Margin of Safety*, dan *Degree of Operating Leverage*.

Atas dasar pemikiran tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang perencanaan laba yang dilakukan oleh peternakan dengan

mengambil judul **“Penerapan *Cost Volume Profit Main Product dan ByProduct* Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba Pada Peternakan Ayam Slorok Farm”**.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Analisis Cost, Volume, Profit***

Analisis CVP merupakan alat untuk perencanaan dan pengambilan keputusan yang sangat penting karena ia menekankan pada saling ketergantungan antara biaya, unit yang terjual, dan harga. Hal itu merupakan informasi keuangan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Ia juga merupakan alat untuk mengidentifikasi kondisi ekonomi dan bisnis, dan suatu divisi atau departmen dalam mengatasi masalah (Hansen, 2011:472).

### **Elemen-elemen Analisis CVP**

#### ***Analisis Contribution Margin***

Margin Kontribusi merupakan selisih antara pendapatan penjualan dengan semua biaya variabel. Margin kontribusi dihitung dengan cara mengurangi biaya variabel, baik produksi maupun non produksi dari penjualan. Margin kontribusi digunakan untuk menutup biaya tetap dan sisanya akan menjadi laba (Carter, 2005:79).

Rumus perhitungan *contribution margin* menurut Garrison, Ray H., (2011):

$$\text{Contribution Margin} = \text{Penjualan} - \text{Biaya Variabel}$$

$$\text{Contribution Margin Ratio} = \frac{\text{Contribution Margin}}{\text{Penjualan}}$$

#### ***Analisis Break Even Point (BEP)***

*Break Even Point* atau titik impas adalah perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian. Titik impas berguna untuk mengetahui kemampuan produk atau divisi untuk meraih pasar yang menguntungkan. Di samping itu titik impas juga sangat penting untuk mengukur manajemen dalam efisiensi biaya dan efektivitas dalam memperoleh pangsa pasar yang menguntungkan (Dewi Utari, 2016:85).

Rumus *Break Even Point* dapat disajikan sebagai berikut:

$$\text{BEP (dalam rupiah)} = \frac{\text{Fixed Cost}}{\text{Contribution Margin Ratio}}$$

$$\text{BEP (dalam unit penjualan)} = \frac{\text{Fixed Cost}}{\text{Contribution Margin per unit}}$$

### ***Margin Of Safety***

*Margin of Safety* ialah unit dijual atau penjualan yang diharapkan atau pendapatan yang diharapkan untuk mendapat laba di atas titik impas atau BEP. Manajemen sangat membutuhkan informasi tersebut untuk mengetahui penurunan target penjualan agar tidak menderita kerugian (Dewi Utari, 2016:95).

Rumus untuk menghitung *Margin of Safety* adalah:

$$\text{Margin of safety} = \frac{\text{Actual sales} - \text{BEP sales}}{\text{Actual Sales}}$$

### ***Tingkat Leverage Operasi (Degree of Operating Leverage)***

Menurut Garrison, Ray H., (2006:343) *operating leverage* mempunyai kaitan dengan struktur biaya perusahaan, dalam hal bahwa *operating leverage* semakin besar pada perusahaan yang mempunyai biaya tetap yang lebih besar dan biaya variabel per satuan yang kecil. Sebaliknya, *operating leverage* semakin lebih rendah dalam perusahaan yang mempunyai biaya

tetap yang kecil dan biaya variabel per satuan yang tinggi. Singkatnya *operating leverage* merupakan ukuran besarnya biaya tetap yang digunakan dalam organisasi. Semakin besar biaya tetap, semakin besar pula *operating leverage* yang tersedia dan semakin besar pengaruh penghasilan netto terhadap perubahan penjualan.

Rumus perhitungan *operating leverage* menurut Garrison, Ray H., (2006:343):

$$\text{Degree of Operating Leverage} = \frac{\text{Contribution Margin}}{\text{Laba Bersih}}$$

### ***Perencanaan Laba***

Menurut Carter, (2005:4) perencanaan laba merupakan rencana kerja yang telah diperhitungkan dengan cermat dimana implikasi keuangannya dinyatakan dalam bentuk proyeksi perhitungan laba rugi, neraca, kas, dan modal kerja untuk jangka panjang dan jangka pendek.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Pawito, (2008:84-85) penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada secara kualitatif dengan harapan dapat membuka potensi interpretasi-interpretasi subyektif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana data yang diperoleh digunakan untuk menganalisis jenis biaya, jumlah produk, dan laba yang dihasilkan oleh peternakan Slorok Farm.

### **Objek dan Sumber Data Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah peternakan ayam petelur Slorok Farm yang berlokasi di Desa Sido Asri RT 01/RW 04 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data keuangan usaha selama periode Januari 2016 sampai Desember 2016 serta data primer yang merupakan hasil wawancara dengan pemilik dan pegawai peternakan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengklasifikasikan semua biaya yang dikeluarkan ke dalam biaya variabel (*variabel cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*).
2. Menghitung besarnya *contribution margin* dapat dilakukan dengan "Analisis *contribution margin*". Perhitungan *contribution margin* dilakukan dengan menggunakan rumus (Garrison, Ray H., 2006) :

$$\text{Contribution Margin Ratio} = \frac{\text{contribution margin}}{\text{penjualan}}$$

$$\text{Contribution Margin (nilai uang)} = \text{penjualan} - \text{biaya variabel}$$

3. Melakukan analisis *Break Event Point* untuk mengetahui titik dimana perusahaan tidak mengalami kerugian maupun keuntungan. Analisis *Break Even Point* dapat dihitung dengan cara (Dewi Utari, 2016:85):

$$\text{BEP (dalam rupiah)} = \frac{\text{fixed cost}}{\text{contribution margin ratio}}$$

$$\text{BEP (dalam unit penjualan)} = \frac{\text{fixed cost}}{\text{contribution margin per unit}}$$

4. Mengetahui kelebihan dari penjualan yang dianggarkan diatas titik impas volume penjualan, yaitu dilakukan dengan menggunakan perhitungan

*margin of safety*. Rumus perhitungan *margin of safety* adalah (Dewi Utari, 2016:95):

$$\text{Margin of safety} = \frac{\text{Actual sales} - \text{BEP sales}}{\text{Actual Sales}}$$

5. Melakukan analisis *Operating Leverage* yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana laba perusahaan dapat berubah jika terjadi peningkatan maupun penurunan penjualan. Rumus dalam perhitungan analisis *Operating Leverage* adalah (Garrison, Ray H., 2006):

$$\text{Degree of Operating Leverage} = \frac{\text{contribution margin}}{\text{laba bersih}}$$

6. Mengambil kesimpulan dari hasil analisis *cost volume profit* sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk mengambil langkah terbaik bagi perusahaan.

Memberikan saran penerapan *Cost Volume Profit* pada Peternakan Ayam Slorok Farm untuk perencanaan labanya di masa yang akan datang.

## **PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Slorok Farm merupakan suatu peternakan ayam petelur di Kabupaten Blitar. Peternakan ini berdiri selama kurang lebih 8 tahun, lokasi peternakan slorok farm berada di Desa Sido Asri RT 01/RW 04 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

Hasil produksi utama dari aktivitas perusahaan ini adalah telur ayam. Setiap harinya Slorok Farm dapat menghasilkan telur rata-rata sebanyak 4 ton. Selama proses produksi, ternyata Slorok Farm tidak hanya menghasilkan telur utuh saja, melainkan ada telur yang rusak. Jenis telur utuh biasa disebut dengan telur grade A, telur jenis ini merupakan telur dengan kualitas yang unggul dan

dijual dengan harga pasar yang berlaku. Sedangkan jenis telur yang rusak biasa disebut dengan telur grade B, jenis telur ini merupakan telur dengan kualitas nomer dua dengan kondisi cangkang telur yang sedikit retak. Jenis telur grade B bisa dijual dengan harga yang lebih rendah dari harga telur grade A. Selain menghasilkan produk utama, perusahaan juga menghasilkan produk sampingan yaitu ayam yang sudah tidak produktif dan fases atau kotoran ayam yang dapat dijadikan pupuk kandang. Penjualan fases atau kotoran ayam dilakukan setiap empat bulan sekali.

Data total volume penjualan telur grade A pada Slorok Farm selama periode tahun 2016 sebesar 1.750.291,50 kg. Harga jual rata-rata per kilogram telur grade A sebesar Rp 16.900. Total penerimaan Slorok Farm yang diperoleh dari penjualan telur grade A pada tahun 2016 sebesar Rp 29.502.118.042.

Data penjualan kotoran ayam Slorok Farm untuk periode tahun 2016 sebesar Rp 192.000.000. Total penjualan tersebut diperoleh dari perkalian antara jumlah kotoran ayam yang dihasilkan sebesar 38.400 sak dengan harga jual kotoran ayam per sak sebesar Rp 5.000. Sedangkan data penjualan telur grade B pada Slorok Farm untuk periode tahun 2016 adalah Rp 260.089.323. Penjualan ayam tidak produktif untuk periode tahun 2016 sebesar Rp 780.000.000. Total penjualan tersebut diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah ayam tidak produksi sebesar 52.000 ekor dengan harga jual ayam sebesar Rp 15.000.

### **Analisis Data**

Selama proses kegiatan observasi dan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis di Slorok Farm, diperoleh data-data yang diperlukan untuk melakukan penelitian dan analisa. Data-data tersebut adalah:

#### ***Data Biaya Produksi***



Biaya yang termasuk dalam biaya produksi pada peternakan ayam Slorok Farm adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Data biaya produksi peternakan ayam Slorok Farm akan dijelaskan pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Data Biaya Produksi Slorok Farm**

| <b>Jenis Biaya</b>                       | <b>Total Biaya (Rp)</b> |
|------------------------------------------|-------------------------|
| <b>Biaya Bahan Baku Langsung</b>         |                         |
| Biaya Pembelian Pullet                   | <b>5.136.480.000</b>    |
|                                          |                         |
| <b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>       |                         |
| Biaya Gaji Karyawan Bagian Kandang       | 183.502.000             |
| Biaya Gaji Mandor Pullet                 | 59.363.200              |
| <b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b> | <b>242.865.200</b>      |
|                                          |                         |
| <b>BOP Peternakan</b>                    |                         |
| Biaya Obat dan Vaksin                    | 3.318.466.315           |
| Biaya Pakan                              | 18.819.022.815          |
| Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung        | 298.922.000             |
| Biaya Listrik                            | 687.055.536             |
| Biaya Penyusutan Kendaraan               | 11.178.570              |
| Biaya Penyusutan Bangunan                | 192.000.000             |
| Biaya Penyusutan Peralatan Kandang       | 430.441.000             |
| <b>Total BOP Peternakan</b>              | <b>23.757.086.236</b>   |
| <b>Total Biaya Produksi</b>              | <b>29.136.431.436</b>   |

Sumber : Slorok Farm, 2017

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.17 diketahui total biaya produksi tahun 2016 sebesar Rp 29.136.431.436.

#### ***Data Biaya Menurut Perilakunya***

Total biaya dari usaha Slorok Farm terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya listrik, biaya penyusutan kendaraan, biaya

penyusutan bangunan, dan biaya penyusutan peralatan kandang. Biaya variabel berupa biaya pembelian pullet, biaya pakan, biaya obat-obatan, dan biaya gaji karyawan. Data pengklasifikasian biaya produksi peternakan ayam Slorok Farm periode tahun 2016 disajikan secara rinci pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Pengklasifikasian Biaya Tetap dan Biaya Variabel**

| Jenis Biaya                        | Total Biaya           |                      |
|------------------------------------|-----------------------|----------------------|
|                                    | Biaya Variabel        | Biaya Tetap          |
| <b>Biaya Bahan Baku Langsung</b>   |                       |                      |
| Biaya Pembelian Pullet             | 5.136.480.000         |                      |
| <b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b> |                       |                      |
| Biaya Gaji Karyawan Bagian Kandang | 183.502.000           |                      |
| Biaya Gaji Mandor Pullet           | 59.363.200            |                      |
| <b>BOP Peternakan</b>              |                       |                      |
| Biaya Obat dan Vaksin Pullet       | 3.318.466.315         |                      |
| Biaya Pakan Pullet                 | 18.819.022.815        |                      |
| Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung  | 298.922.000           |                      |
| Biaya Listrik                      |                       | 687.055.536          |
| Biaya Penyusutan Kendaraan         |                       | 11.178.570           |
| Biaya Penyusutan Bangunan          |                       | 192.000.000          |
| Biaya Penyusutan Peralatan Kandang |                       | 430.441.000          |
| <b>Total</b>                       | <b>27.815.756.330</b> | <b>1.320.675.106</b> |

Sumber : Slorok Farm, 2017

### ***Analisis Contribution Margin***

Perhitungan *contribution margin* telur Grade A pada Slorok Farm tahun 2016 adalah sebagai berikut:

*Contribution Margin* = Penjualan – Biaya Variabel

= Rp 29.502.118.042 - Rp 27.815.756.330

$$= \text{Rp } 1.686.361.712$$

Sedangkan perhitungan *Contribution Margin Ratio* telur Grade A adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Contribution Margin Ratio} &= \frac{\text{Contribution Margin}}{\text{Penjualan}} \times 100 \\ &= \frac{\text{Rp } 1.686.361.712}{\text{Rp } 29.502.118.042} \times 100 \\ &= 5,7 \% \end{aligned}$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa telur Grade A pada tahun 2016 memiliki *contribution margin* sebesar Rp 1.686.361.712 atau sebesar 5,7 %.

#### ***Analisis Break Even Point (BEP)***

Titik impas (BEP) adalah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya atau titik dimana laba sama dengan nol. Pada tahun 2016, Slorok Farm menjual telur grade A sebanyak 1.750.291,50 kg. Total biaya tetap pada tahun 2016 adalah Rp 1.320.675.106 dan total biaya variabelnya adalah Rp 27.815.756.330. Harga jual rata-rata per kilogram telur grade A tahun 2016 adalah Rp 16. 900. Biaya variabel per kilogram telur sebesar Rp 15.892. Berikut adalah jumlah unit yang harus dijual agar perusahaan mencapai titik impas :

$$\begin{aligned} \text{Unit Titik Impas} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga jual per kg} - \text{B. Variabel per kg}} \\ &= \frac{\text{Rp } 1.320.675.106}{\text{Rp } 16. 900 - \text{Rp } 15.892} \\ &= \frac{\text{Rp } 1.320.675.106}{\text{Rp } 1.008} \\ &= 1.310.193,55 \text{ kg} \end{aligned}$$

Telur yang harus dijual oleh Slorok Farm untuk mencapai titik BEP adalah sebanyak 1.310.193,55 kg. Selanjutnya adalah menghitung BEP berdasarkan nilai penjualan tahun 2016:

$$\begin{aligned}
 \text{BEP} &= \frac{\text{Biaya Tetap} \times \text{Harga Jual per kg}}{\text{Harga Jual per kg} - \text{B. Variabel per kg}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 1.320.675.106 \times \text{Rp } 16.900}{\text{Rp } 16.900 - \text{Rp } 15.892} \\
 &= \frac{\text{Rp } 1.320.675.106 \times \text{Rp } 16.900}{\text{Rp } 1.008} \\
 &= \text{Rp } 1.320.675.106 \times \text{Rp } 16,76 \\
 &= \text{Rp } 22.134.514.776
 \end{aligned}$$

Penjualan telur grade A akan mencapai titik BEP apabila nilai penjualan telur sebesar Rp 22.134.514.776.

### ***Analisis Margin of Safety (MOS)***

Analisis *Margin of Safety* (MOS) bertujuan untuk mengetahui berapa banyak volume penjualan turun sebelum perusahaan mengalami kerugian. Dengan kata lain, *margin of safety* menggambarkan volume penjualan yang dianggarkan diatas atau lebih dari volume penjualan impas.

Tahun 2016, total penjualan dari telur grade A adalah Rp 29.502.118.042. Nilai penjualan impas pada tahun 2016 sebesar Rp 22.134.514.776. Maka nilai *margin of safety* pada usaha peternakan ayam Slorok Farm tahun 2016 adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Margin of Safety} &= \text{Penjualan} - \text{Penjualan BEP} \\
 &= \text{Rp } 29.502.118.042 - \text{Rp } 22.134.514.776 \\
 &= \text{Rp } 7.367.603.266
 \end{aligned}$$

$$\text{Persentase MOS} = \frac{\text{Margin of Safety}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

$$\begin{aligned}
&= \text{Rp } 7.367.603.266 \\
&\quad \frac{\text{Rp } 29.502.118.042}{\text{Rp } 29.502.118.042} \times 100 \\
&= 24,97 \%
\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa tingkat *margin of safety* sebesar 24,97 %, yang berarti bahwa jumlah maksimum penurunan pendapatan penjualan yang tidak mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian adalah sebesar Rp 7.367.603.266. Semakin besar nilai persentase MOS, maka resiko perusahaan mengalami kerugian semakin kecil.

### ***Analisis Operating Leverage (Degree of Operating Leverage)***

Analisis *Degree of Operating Leverage* (DOL) bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya kenaikan laba jika terjadi kenaikan penjualan.

Pada tahun 2016, nilai margin kontribusi telur grade A adalah Rp 1.686.361.712. Laba yang diperoleh dari penjualan telur grade A pada tahun tersebut sebesar Rp 365.686.606. Berikut adalah perhitungan *Operating Leverage* tahun 2016 :

$$\begin{aligned}
\text{Degree of Operating Leverage} &= \frac{\text{Contribution Margin}}{\text{Laba Bersih}} \\
&= \frac{\text{Rp } 1.686.361.712}{\text{Rp } 365.686.606} \\
&= 4,61
\end{aligned}$$

Nilai *operating leverage* pada tahun 2016 adalah sebesar 4,61. Hal tersebut menggambarkan bahwa apabila volume penjualan naik atau turun sebanyak 1%, maka laba akan naik atau turun sebesar 4,61 %.

### ***Analisis Perencanaan Laba***

Peternakan ayam Slorok Farm memiliki target untuk meningkatkan penjualannya sebesar 10% dan meningkatkan produksinya sebesar 20%. Pada

tahun 2016 total produksi telur yang dimiliki peternakan ayam Slorok Farm adalah 26.553.150 butir atau sebesar 1.767.115,7 kg. Berikut perhitungan perencanaan laba ketika peternakan Slorok Farm meningkatkan penjualan sebesar 10% dan meningkatkan produksi sebesar 20%.

Target produksi 20% = Produksi awal + (Produksi awal x 20%)

$$= 26.553.150 + 5.310.630$$

$$= 31.863.780 \text{ butir}$$

Target penjualan 10% = Penjualan awal + (Penjualan awal x 10%)

$$= \text{Rp } 29.502.118.042 + \text{Rp } 2.950.211.804$$

$$= \text{Rp } 32.452.329.846$$

Berdasarkan analisis *cost volume profit* pada tahun 2016 diketahui besarnya nilai *operating leverage* peternakan Slorok Farm adalah 4,61. Apabila pada tahun 2017 peternakan Slorok Farm memiliki target penjualan meningkat 10%, maka laba peternakan akan meningkat sebesar 46,1%. Besarnya persentase peningkatan laba tersebut diperoleh dari nilai *operating leverage* 4,61% dikali dengan persentase target penjualan sebesar 10%. Jika target penjualan pada tahun 2017 meningkat 10%, maka laba yang akan diperoleh peternakan Slorok Farm adalah sebagai berikut:

Target laba 46,1% = Laba Awal + (laba awal x 46,1%)

$$= \text{Rp } 365.686.606 + (\text{Rp } 365.686.606 \times 46,1\%)$$

$$= \text{Rp } 365.686.606 + \text{Rp } 168.581.525$$

$$= \text{Rp } 534.268.131$$

Untuk mengetahui total telur yang harus dijual untuk mencapai laba sebesar Rp 534.268.131 maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Jumlah target telur terjual} &= \frac{(\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba})}{\text{Contribution Margin/kg}} \\
&= \frac{(\text{Rp } 1.320.675.106 + \text{Rp } 534.268.131)}{\text{Rp } 963,47} \\
&= \frac{\text{Rp } 1.854.943.237}{\text{Rp } 963,47} \\
&= 1.925.273,47 \text{ kg}
\end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui apabila peternakan Slorok Farm meningkatkan penjualan sebesar 10% maka laba akan meningkat 46,1 % atau sebesar Rp 534.268.131. Untuk memperoleh laba tersebut, total telur yang harus terjual adalah 1.925.273,47 kg. Hasil analisis tersebut dapat dibuktikan dengan perhitungan laporan keuangan yang akan menunjukkan nilai laba operasi setelah menargetkan peningkatan penjualan sebesar 10% sebagai berikut:

|                                              |                         |
|----------------------------------------------|-------------------------|
| Penjualan ( Rp 16. 900 x 1.925.273,47 kg)    | Rp 32.537.121.643       |
| Biaya Variabel (Rp 15.892 x 1.925.273,47 kg) | (Rp 30.596.445.985)     |
| Margin Kontribusi                            | <u>Rp 1.940.675.658</u> |
| Biaya Tetap                                  | (Rp 1.320.675.106)      |
| Laba Operasi                                 | <u>Rp 620.000.552</u>   |

Nilai laba operasi pada perhitungan tersebut berbeda dengan nilai target laba yaitu Rp 534.268.131. Hal tersebut dikarenakan harga jual telur yang tidak dapat ditentukan oleh peternakan Slorok Farm, maka pada perhitungan perkiraan penjualan tahun 2017 menggunakan harga jual rata-rata tahun 2016. Perbandingan pencapaian laba tahun 2016 dengan analisis perkiraan laba yang diperoleh pada tahun 2017 akan disajikan pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Perbandingan Perolehan Laba Tahun 2016 dengan Analisis  
Perkiraan Laba Tahun 2017**

| <b>Perolehan Laba 2016</b> |                    | <b>Analisis Laba 2017</b> |
|----------------------------|--------------------|---------------------------|
| Keterangan                 | Jumlah             | Peningkatan penjualan 10% |
| Total Penjualan            | Rp 29.502.118.042  | Rp 32.537.121.643         |
| Total Biaya Variabel       | Rp 27.815.756.330  | Rp 30.596.445.985         |
| Margin Kontribusi          | Rp 1.686.361.712   | Rp 1.940.675.658          |
| Total Biaya Tetap          | Rp 1.320.675.106   | Rp 1.320.675.106          |
| Laba                       | Rp 365.686.606     | Rp 620.000.552            |
| Biaya Variabel/kg          | Rp 15.892          | Rp 15.892                 |
| Rata-rata Harga Jual/kg    | Rp 16.900          | Rp 16.900                 |
| Total Volume Penjualan     | Rp 1.750.291,50 kg | 1.925.273,47 kg           |
| Selisih Volume Penjualan   |                    | 174.981,97 kg             |

Sumber : Slorok Farm, 2017

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis *cost volume profit* yang telah dilakukan, Penerapan *cost volume profit* sebagai alat bantu dalam perencanaan laba memberikan dampak positif terhadap perencanaan laba pada peternakan ayam Slorok Farm. Analisis *cost volume profit main product* dan *byproduct* tersebut menyebutkan besarnya kontribusi laba yang diberikan oleh *main product* yang di produksi oleh peternakan ayam Slorok Farm.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Carter, William K. dan Milton F. Usry. 2005. *Akuntansi Biaya*. Buku 2 Edisi 13. Jilid 1. Terjemahan Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Utari., Purwanti dan Prawironegoro. 2016. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Duyo, S. F. 2013. Analisis Cost Volume Profit Untuk Perencanaan Laba Pada Hotel Sintesa Peninsula Manado. *Jurnal EMBA*. Vol. 1 (3): hal. 603–610.
- Garrison, Ray H., Noreen dan Brewer. 2011. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2011. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKLS.
- Wati, D. S. 2011. *Analysys Cost-Volume-Profit to Home Industry Melati Muffins*. Jakarta: Universitas Gunadarma.